

# Problematik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar

Nurlaili<sup>1</sup> , Jaenullah<sup>2</sup> , Muhammad Zaini<sup>3</sup>, Dedi Setiawan<sup>4</sup>   
Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung,  
Indonesia<sup>1, 2, 3, 4</sup>  
 [Nurlailimz89@gmail.com](mailto:Nurlailimz89@gmail.com)

Submitted: 2022-02-05

Revised: 2022-02-12

Accepted: 2022-03-11

Copyright holder:

© Nurlaili, N., Jaenullah, J., Zaini, M., & Setiawan, D. (2022)

This article is under:



How to cite:

Nurlaili, N., Jaenullah, J., Zaini, M., & Setiawan, D. (2022). Problematik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1).  
<https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.150>

Published by:

Kuras Institute

Journal website:

<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

E-ISSN:

2656-1050

**ABSTRACT:** *The purpose of this study was to find out the problems of learning carried out remotely or online for elementary school students in Adiwarno Village, Batanghari District, East Lampung Regency. Methods This research used a qualitative approach and the informants in this study were elementary school students, parents of elementary school students and elementary school teachers. Data were collected through interviews. This study concludes that: learning that is carried out remotely or commonly referred to as online learning has a negative impact as well as a positive impact on students, teachers and even parents. Not a few students complain about being bored in online learning, teachers complain about ineffective learning and parents complain about being unprepared to accompany their children to study at home.*

**KEYWORDS:** *Elementary School, Covid-19, Online Learning Problems*

## PENDAHULUAN

Sejak diumumkannya kasus pertama *covid-19* di Indonesia awal bulan Maret 2020 lalu, jumlah kasus positif corona terus bertambah setiap harinya. Indonesia menjadi salah satu negara terdampak wabah atau virus covid-19 (Dewantari et.al, 2021). Istilah *social distancing* atau pembatasan social. Pemerintah mengharuskan kita melaksanakan kegiatan dari rumah dan menjaga jarak supaya dapat meminimalisir penyebaran *corona virus disease*.

Akibat *corona virus disease* ini juga berdampak pada dunia pendidikan. Kegiatan belajar di sekolah dihentikan sementara. Pembelajarannya dialihkan dari pembelajaran tatap muka langsung menjadi pembelajaran *online* atau pembelajaran daring. Semua mata pelajaran disampaikan dengan menggunakan bantuan teknologi. Penyampaian materi pembelajaran dari tatap muka beralih menjadi dalam jaringan (daring). Hal ini menjadi sesuatu yang baru bagi system pembelajaran di dunia pendidikan, tak terkecuali pada system pembelajaran di sekolah dasar (SD).

Menurut (Sungkono, n.d.), pembelajaran daring memanfaatkan teknologi internet dalam pelaksanaannya, guru dan siswa serta orang tua diharapkan dapat bahu membahu melaksanakan pembelajaran daring. Interaksi pembelajaran secara langsung di kelas dan interaksi pembelajaran secara daring masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, perlu adanya kerjasama antara, guru, orang tua dan siswa. Setiap peserta didik memiliki kesuksesan pembelajaran daring yang berbeda-beda. Ini dikarenakan factor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Dewi, 2020)

Pembelajaran *online* membuat orang tua siswa menggantikan posisi guru sebagai pengajar bagi anaknya. Peran orang tua dalam keberhasilan pembelajaran sangat besar. Kegiatan pembelajaran yang selalu didampingi oleh orang tua akan memberikan motivasi belajar anak, (Gunarsa, 2020). Guru

harus memiliki kreativitas mengajar, agar anak tidak merasa bosan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara *online*. Pendidikan merupakan proses dalam mempengaruhi siswa supaya dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan dapat menimbulkan perubahan dalam diri siswa agar berfungsi dalam kehidupan masyarakat, (Hamalik, n.d.). Pembelajaran merupakan tugas guru dalam mengarahkan peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya sekedar menerima dan menelan konsep-konsep yang disampaikan guru, tetapi peserta didik beraktivitas langsung. Sehingga guru perlu menumbuhkan kreativitas dalam membentuk situasi pembelajaran yang menghasilkan aktivitas peserta didik. Pada saat pembelajaran *online* diusahakan agar peserta didik mengulang setiap hari dan membaca materi yang telah diberikan oleh guru yang didampingi oleh orang tua. Optimalisasi pembelajaran online tentunya menjadi solusi sebagai upaya penyampaian materi di masa pandemi. Tetapi ada beberapa hal yang harus dipahami bahwa selama pembelajaran online kondisi psikologis siswa maupun orang tua menjadi hal yang harus dipahami juga khususnya Kesehatan mental (Deliviana, et.all 2020).

Kementerian pendidikan dan kebudayaan memfasilitasi program belajar dirumah yang ditayangkan di TVRI. Hal ini dilakukan guna untuk menunjang pembelajaran daring bagi peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan semua sumber pada suatu lingkungan belajar. Materi yang disampaikan oleh guru di stasiun televisi, tentunya akan menemukan kendala dalam system pembelajaran (Didin et all 2020). Hal interaksi satu arah yang akan terjadi, sehingga akan besar kemungkinan terjadinya miskonsepsi. Oleh karenanya perlu bimbingan supaya tetap terjalin interaksi dua arah dan terhindar dari miskonsepsi.

Pembelajaran *online* memaksa orang tua untuk dapat berperan sebagai guru dirumah yang ikut menyampaikan materi kepada anak. Tanggung jawab orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan material anak saja. Kebutuhan inmaterial juga harus mendapatkan porsi yang sama. Sebab kesibukan dan kepadatan urusan orang tua bisa menjadi boomerang jika tidak diseimbangkan secara baik dalam kehidupan keluarga, seperti temuan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Nur'Azizah, L. Y., Lestari, B. M., & Magdalena, I. (2021) bahwa permasalahan Kesehatan mental menjadi permasalahan umum dalam pembelajaran jarak jauh. Maka problematik pembelajaran online menjadi hal yang harus dipahami dengan mengetahui problematik pembelajaran daring selama pandemic sesuai dengan tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi mengenai problematik pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar. Mengetahui kendala-kendala yang mengakibatkan pembelajaran daring di sekolah dasar tidak efektif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016) penelitian kualitatif bersifat holistic atau tidak dapat dipisah-pisahkan. Selanjutnya V resswel dalam Siswanto yang dikutip oleh Al Ihwanah (Ihwanah, 2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan asumsi ontologis, epistemologis, aksiologis dan metodologis induktif yaitu saling memengaruhi secara timbal balik dan berkesinambungan. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan, dengan berbantuan informan maupun pihak yang terlibat melakukan penelitian secara mendalam sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai problematik pembelajaran daring di sekolah dasar di Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada era pandemic covid-19. Semua data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi ini dipadukan agar mendapatkan data yang valid dan benar. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 5 peserta didik sekolah dasar, 5 orang tua, dan 5 guru sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era teknologi informasi dan pengaruh adanya pandemic *covid-19* yang terjadi saat ini, muncullah istilah pembelajaran daring. Daring adalah singkatan dari “dalam jaringan” merupakan pengganti kata *online* yang selalu digunakan terkait dengan teknologi internet. Pembelajaran dalam jaringan artinya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social, (Syafni, 2020). Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk kegiatan seperti, komunikasi, penyampaian materi dan tes dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Zoom*.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru yang profesional, peserta didik yang aktif belajar dan peran orang tua. Beberapa factor menjadi pengaruh dari peran orang tua dalam pembelajaran yang dilaksanakan di rumah. Latar belakang pendidikan, kesibukan dan penghasilan orang tua merupakan aspek utama yang mempengaruhi peran orang tua dalam pembelajaran *online*. Pendidikan pertama yang anak dapatkan adalah dari orang tua. Peran orang tua yaitu memberikan teladan serta bimbingan untuk anaknya supaya patuh terhadap peraturan agama dan melaksanakan pembiasaan yang baik (NurLaeni & Juniarti, 2017). Pendidikan bukan hanya ada pada pundak lembaga pendidikan saja, melainkan juga kewajiban dari orang tua dan lingkungan (Prabhawani, 2016). Kewajiban orang tua terhadap anaknya salah satunya yaitu pendidikan, demi tercapainya masa depan serta memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

Menurut Gunarsa, keluarga ideal merupakan ayah dan ibu yang melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Seorang ibu berkewajiban memberikan cinta kasih, perhatian, kesabaran dalam mengurus keluarga. Seorang ayah memiliki andil didalan keluarga yaitu memberikan kenyamanan pemenuhan kebutuhan keluarga serta memiliki kebijakan dalam pengambilan keputusan (Gunarsa, 2004). Peranan orang tua merupakan gambaran peran yang dilakukan guru di sekolah. Memberikan motivasi kepada anak, dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan sekolah, memberikan pujian terhadap prestasi yang di capai oleh anak, serta memberikan penguatan kepada anak. Orang tua hendaknya memberikan dorongan, sehingga semangat belajar anak akan tetap terjaga, (Yulianti, 2014)

Siregar menyatakan upaya peningkatan peranan orang tua terhadap pendidikan anak ada empat cara. Pertama, mengatur jadwal kegiatan dan waktu anak. Orang tua mengajarkan agar pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dilakukan ketika ada tugas dari sekolah saja, tetapi setiap hari anak harus diajarkan untuk selalu mengulang kembali pelajaran, tetapi juga tetap memberikan waktu bermain kepada anak. Kedua, perkembangan akademik harus selalu diperhatikan. Orang tua selalu memeriksa hasil tes dan tugas anak. Ketiga, meninjau perkembangan kepribadian anak, termasuk perilaku, maupun watak anak. Keempat, pantau efektivitas waktu sekolah.

Berdasarkan observasi, pembelajaran daring memiliki dampak positif maupun dampak negative bagi perkembangan pendidikan anak. Kreasi pembelajaran pun sangat di perlukan. Dulu *gadget* hanya di gunakan sebagai media untuk bermain games dan berkomunikasi jarak jauh, namun saat ini para guru, orang tua dan anak-anak menggunakan *gadget* untuk belajar. Disisi lain tidak semua guru menguasai teknologi, tidak semua anak memiliki *gadget*. pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini memang dapat mentransfer ilmu pengetahuan namun ada yang hilang yaitu pembentukan karakter anak.

Pembelajaran daring di sekolah dasar, khususnya sekolah dasar di Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur saat ini, guru dan siswa diminta untuk melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi tertentu secara daring sesuai kebijakan pihak sekolah. Aplikasi atau website yang digunakan untuk pembelajaran daring yaitu WA dengan cara membuat grup WA dalam menyampaikan materi atau tugas. Berdasarkan table tersebut, ada kendala dalam

kegiatan pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar. Dalam suatu wawancara sejumlah guru di sekolah mengakui bahwa pembelajaran daring ini kurang efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung. Ketidaksiapan sebagian guru dalam kegiatan pembelajaran daring. Guru yang tidak menguasai teknologi. Sehingga hal ini akan berpengaruh kepada metode pembelajaran yang kurang efektif karena hanya berjalan satu arah. Sebagian sekolah menyerahkan sepenuhnya pada pihak guru, sehingga terkadang ada guru yang memberikan tugas dalam porsi banyak dan meminta siswa menyerahkan tugas dalam waktu tertentu tanpa memberikan feedback ataupun umpan balik kepada siswa.

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua siswa yang mengeluh dengan pembelajaran online yang terapkan saat ini, ketidaksiapan orang tua/wali murid dalam membantu anak belajar daring. Kendala bagi orang tua terhadap pembelajaran daring adalah orang tua tidak memahami materi yang diberikan guru secara daring, kemudian bagaimana ia dapat memahamkan kepada anaknya. Latar belakang pendidikan orang tua menjadi kendala bagi ketidaksiapan orang tua dalam pembelajaran daring, karena hal ini berpengaruh kepada cara orang tua dalam menyampaikan ataupun menjelaskan materi kepada anaknya. Tentu ini akan menjadi masalah bagi perkembangan pendidikan anak. Hal ini juga dapat mengakibatkan penurunan capaian belajar. Selain itu anak juga akan kurang bersosialisasi. Problematik pembelajaran daring siswa sekolah dasar pada tabel 1.0. Beberapa problematik pembelajaran daring di sekolah dasar antara lain akan dijelaskan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.0 Hasil Wawancara dengan Narasumber**

Pelaksana	Kualifikasi	Keterangan
Guru	Cukup Siap	Ada kendala
Siswa	Kadang Siap	Ada kendala
Orang Tua	Kurang Siap	Ada kendala

**Tabel 1.1 Problematik Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar**

Problematik Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar	
Kendala terhadap penghasilan orang tua.	Penghasilan orang tua juga menjadi sebuah kendala dalam kegiatan pembelajaran daring. Sebab, dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara online juga akan menambah biaya pengeluaran bagi orang tua. Bagi keluarga yang memiliki penghasilan lebih tentu tidak akan merasa terbebani, namun bagi sebagian orang yang memiliki penghasilan yang kurang tentu akan menjadi beban, karena tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan untuk biaya membeli kuota internet.
Kendala terhadap masalah kesibukan orang tua.	Kesibukan orang tua juga menjadi salah satu pemicu problem dalam kegiatan pembelajaran daring. Orang tua yang sibuk bekerja, akan memiliki sedikit waktu untuk menemani buah hatinya belajar. Orang tua lebih memilih membelikan gadget untuk anaknya agar anak dapat mengerjakan tugas sekolah disaat orang tuanya tidak dapat mendampingi mereka belajar. Penggunaan gadget tanpa pendampingan orang tua. Anak akan menjadi malas dan jenuh. sehingga untuk menghilangkan kejenuhan tersebut anak akan bermain game atau melihat youtube. Ini juga akan menjadi sebuah permasalahan tersendiri. Bukan dijadikan sebagai alat belajar melainkan anak-anak akan mengalami kecanduan gadget.
Pembelajaran daring memerlukan jaringan internet cukup	Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja, misal di kampung halaman masing-masing guru atau siswa. Akan tetapi di beberapa kampung halaman itu ada daerah yang memiliki jaringan internet lemah sehingga dapat menghambat kegiatan pembelajaran daring. Lemahnya jaringan ini juga membuat pembelajaran daring tidak efektif, dan kurang efisien. Dikatakan tidak efektif, terkadang siswa lambat menerima materi dikarenakan sulitnya jaringan internet di daerah mereka. Tidak efisien karena jika internet lemah, guru atau siswa membutuhkan waktu yang lama dalam mengupload atau menunduh materi pembelajaran.
Pembelajaran online tidak terlalu disukai oleh siswa sekolah dasar	Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa sekolah dasar tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring, mereka lebih menyukai pembelajaran tatap muka langsung. Pembelajaran online membuat siswa tidak dapat berinteraksi dengan teman-teman di sekolah. Pembelajaran online juga menjadi kendala siswa dalam memahami materi. Mereka mengeluh tidak memiliki semangat untuk belajar. Sebab, mereka hanya menyalin materi kemudian mengerjakan tugas, yang membuat siswa menjadi jenuh dan tidak memiliki semangat belajar. Kejenuhan yang dirasakan oleh siswa saat belajar, mereka alihkan dengan bermain games, atau melihat youtube dan bermain social media yang lain yang ada di gadget mereka.

Pembelajaran daring belum efektif bila di laksanakan bagi siswa sekolah dasar. Banyak kendala yang dirasakan oleh guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Guru yang gagap teknologi merasa tidak siap dengan diadakannya pembelajaran daring, orang tua yang sibuk bekerja, latar belakang pendidikan dan keadaan ekonomi juga menjadi salah satu kendala keefektifan belajar dirumah. Siswa sekolah dasar yang belum mampu menganalisis materi yang mereka baca tanpa ada nya penjelasan guru akan menjadi masalah tersendiri.

Pembelajaran daring yang selama ini dilakukan yaitu dnegan pemberian tugas melalui grup *whatsaap*, *vide conference*, *google form* ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Namun pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan jaringan internet. Selain itu yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring adalah kendala biaya. Untuk mengikuti pembelajaran daring, para siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet.(Oktafia & Wulandari, 2020)

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam kesuksesan pembelajaran daring ini. Orang tua memiliki peranan terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemic dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator, orang tua memfasilitasi keterlibatan kegiatan pengajaran dalam pendidikan anak.(Lilawati, 2020)

Kreativitas anak terkait erat dengan peranan orang tua. Orang tua yang memberikan dukungan, memotivasi, dan memberikan pujian terhadap capaian anak, serta tidak mengekang anak atau memberikan kebebasan terhadap anak namun masih dalam pengawasan. Maka dalam diri anak tersebut akan tumbuh rasa percaya diri. Selain itu orang tua mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan bimbingan anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. (Yulianti, 2014)

## KESIMPULAN

Pembelajaran daring siswa sekolah dasar di Desa Adiwarno Kecamatan Batangghari Kabupaten Lampung Timur pada masa *pandemic* covid-19 ini bermacam-macam website edukasi yang digunakan guru, seperti WA dengan cara membuat grup *WA*, *google classroom*, *google duo*, dan *zoom*. Meskipun demikian, website utama yang digunakan adalah grup *whatsaap*, karena materi ataupun tugas yang akan guru berikan kepada siswa di photo dan dikirmkan melalui aplikasi tersebut. Bagi siswa yang tidak memiliki gadget, guru memerintahkan siswa untuk mengambil materi dan tugas disekolah dengan tetap menggunakan protokol kesehatan yang disarankan oleh pemerintah. Pembelajaran daring di sekolah dasar akan dapat terlaksana dengan baik apabila adanya kerjasama anantara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

Adapun permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut anatar lain ketidaksiapan sebagian guru di sekolah, pemahaman sebagian guru yang keliru, ketidaksiapan orang tua/wali murid dalam membantu anak belajar daring, belajar daring membuat anak malas dan jenuh, pembelajaran daring memerlukan biaya dan jaringan internet yang cukup. Kendala-kendala yang ada dalam pembelajaran daring tersebut memicu lemahnya motivasi belajar dan sifat kemandirian anak, sehingga tujuan pembelajaran pun belum dapat tercapai secara efektif. Meskipun demikian, pendidikan harus tetap dilaksanakan. Adapun kendala dan kelemahan yang ada hendaknya dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan demi tercapainya tujuan mencerdaskan generasi anak usia sekolah dasar.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada IAIMNU Metro Lampung atas dukungan dan bantuan dalam hasil jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dewantari, T., Putra, B. H. S., & Bulantika, S. Z. (2021). Students' Anxiety Levels During Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Applied Guidance and Counseling*, 2(1), 15-19.  
<https://doi.org/10.26486/ijagc.v2i1.1585>
- Didin, F. S., Mardiono, I., & Yanuarso, H. D. (2020). Analisis Beban Kerja Mental Mahasiswa saat Perkuliahan Online Synchronous dan Asynchronous Menggunakan Metode Rating Scale Mental Effort. *Opsi*, 13(1), 49-55.  
<https://doi.org/10.31315/opsi.v13i1.3501>
- Gunarsa. (2004). *Psikologi Praktis anak Usia Dini*. PT. Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. (2020). *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*. Gunung Mulia.
- Hamalik, O. (n.d.). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Ihwanah, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 44-51.  
<https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.15>
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Nur'Azizah, Laily Yuniar, Balqis Marta Lestari, and Ina Magdalena. "Dampak Mental bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri Buaran Mangga II Akibat Pembelajaran Jarak Jauh." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 2 (2021): 121-129.  
<https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.25>
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51-62.  
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 205-218.  
<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sungkono, S. (2005). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, (1), 222211.  
<https://www.neliti.com/publications/222211/pembelajaran-jarak-jauh-berbasis-teknologi-informasi>
- Syafni, E. (2020). Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 11-24.  
<https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i1p11-24.569>